

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PELAKU USAHA KACANG RENDANG DI NAGARI SUNDATA
KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Ahmad Zaky

NPP. 30.0239

Asdaf Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: zakya4667@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Umar Nain, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The research focuses on empowering the community through a program to increase the income of entrepreneurs in the rendang peanut business in Nagari Sundata, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency, West Sumatra Province. **Purpose:** The purpose of this research is to understand and describe the empowerment of the community through a program to increase the income of entrepreneurs in the rendang peanut business in Nagari Sundata. The research aims to identify the obstacles in community empowerment and the efforts made by the Department of Cooperative, SMEs, Trade, and Labor of Pasaman Regency to overcome these obstacles. **Method:** The research methodology employed in this study is a qualitative descriptive research with an inductive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analysis in this study is based on the theory of Community Empowerment (Mardikanto and Soebiato, 2018), which identifies four dimensions of community empowerment: business development, human development, environmental development, and institutional development. **Result:** The empowerment of the community through the Income Enhancement Program for Kacang Rendang Entrepreneurs in Nagari Sundata has not been optimally implemented. **Conclusion:** The community empowerment through the Income Enhancement Program for Kacang Rendang Entrepreneurs in Nagari Sundata has not been optimally implemented. Several challenges have been identified, including the lack of knowledge and skills among the kacang rendang entrepreneurs, inadequate support in terms of infrastructure and facilities, and suboptimal promotional efforts. To address these challenges, efforts will be made to provide guidance and training to the kacang rendang entrepreneurs, improve access to financing and provide necessary infrastructure and facilities, and increase the involvement of the younger generation in managing social media accounts.

Keywords: Community empowerment, income, and kacang rendang.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian berfokus kepada pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata, mengetahui hambatan dalam pemberdayaan masyarakat dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman dalam mengatasi hambatan yang terjadi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada teori Pemberdayaan Masyarakat (Mardikanto dan Soebiato, 2018), yang mengidentifikasi empat dimensi pemberdayaan masyarakat, yaitu bina usaha, bina manusia, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. **Hasil/Temuan:** Pemberdayaan masyarakat melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang di Nagari Sundata, dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang di Nagari Sundata dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal. Masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan berupa kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari para pelaku usaha kacang rendang; kurangnya bantuan sarana dan prasarana; dan belum optimalnya promosi yang dilakukan. Oleh karena itu upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku usaha kacang rendang; membuka akses permodalan serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung; dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengelolaan akun media sosial.

Kata Kunci : Pemeberdayaan masyarakat, Pendapatan, Kacang rendang.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan sektor UMKM merupakan sektor kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi. Faktanya, krisis moneter berdampak kecil pada keberlanjutan banyak usaha kecil dan menengah. Usaha kecil menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan menyediakan berbagai jenis layanan ekonomi untuk mendukung proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kehadiran UMKM juga membantu pemerintah mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mencapai tujuan pembangunan nasional.

Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah pada pasal 3 menyebutkan bahwa “Usaha Mikro Kecil, Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”.

Dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan pemerintahan yaitu tercapainya pembangunan nasional, perlu diadakannya manajemen pengelolaan sumber daya secara tepat salah satunya ialah melalui pemberdayaan masyarakat di suatu daerah. Pemberdayaan yang dilakukan diantaranya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas infrastruktur daerah.

Usaha kacang rendang terletak di Jorong Sungai Pandahan II Nagari Sundata. Masyarakat Sungai Pandahan II Nagari Sundata bermata pencaharian sebagai pegawai pemerintah dan swasta, bekerja di sektor usaha mikro, kecil dan sebagian besar bekerja sebagai petani. Salah satu jenis UKM yang berkembang di masyarakat Sungai Pandahan II Nagari Sundata adalah Usaha Kacang Rendang.

Usaha Kacang Rendang merupakan salah satu sumber yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Usaha kacang rendang di Jorong Sungai Pandahan II Nagari Sundata merupakan bentuk usaha rumahan yang sudah berkembang dengan baik ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang ikut membuat usaha kacang rendang. Awalnya, usaha kacang rendang ini hanya dijalankan oleh beberapa keluarga saja dan akhirnya usaha ini menjadi contoh bagi keluarga lain dan kemudian berkembang menjadi bisnis sendiri. Hal ini dibuktikan wawancara penulis dengan pelaku usaha yang dimuat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Jumlah Pelaku Usaha Kacang Rendang

No	Tahun	Jumlah Pelaku Usaha Kacang Rendang
1	2019	5 Usaha
2	2020	6 Usaha
3	2021	6 Usaha
4	2022	8 Usaha

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Meskipun usaha kacang rendang mengalami perkembangan yang baik, namun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Salah satu kendalanya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka. Kurangnya ilmu

pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha kacang rendang dapat menjadi hambatan dalam mencapai pertumbuhan dan peningkatan pendapatan yang optimal.

Adapun bentuk dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Pasaman untuk mengembangkan produk kacang rendang ini melalui program peningkatan pendapatan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja yaitu melalui binaan, pelatihan dan memperkenalkan usaha kacang rendang ke beberapa daerah yang salah satunya melalui Event Sumbar Expo di Makassar. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU USAHA KACANG RENDANG DI NAGARI SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun usaha kacang rendang mengalami perkembangan yang baik, namun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Salah satu kendalanya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka. Kurangnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha kacang rendang dapat menjadi hambatan dalam mencapai pertumbuhan dan peningkatan pendapatan yang optimal.

Terjadi variasi modal produksi dan pendapatan penjualan pelaku usaha kacang rendang dari tahun 2019 sampai 2022. Pendapatan pelaku usaha kacang rendang yang tinggi dipengaruhi oleh modal yang besar juga, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha masih kecil dalam jangka waktu 1 tahun dengan modal yang tinggi. Kendala tersebut terjadi karena keterbatasan pengetahuan para pelaku usaha kacang rendang dalam mengembangkan usahanya dengan optimal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan sebagai perbandingan dalam memperkaya teori serta mempunyai hubungan-hubungan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan, ada tiga penelitian sebagai sumber yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Wahyuli (2019) dengan judul penelitian “Analisis Keberadaan Usaha Kacang Rendang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan usaha kacang rendang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Jorong Sungai Pandahan II, Nagari Sundata, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) menggunakan metode penelitian kualitatif. Menemukan hasil bahwa usaha kacang rendang yang sudah ada sejak lama ini dapat membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat (keluarga). Ini dibuktikan dengan beberapa temuan yaitu terpenuhinya kebutuhan primer pemilik secara kualitas, kuantitas dan ragam. Usaha kacang rendang juga dapat membantu peningkatan kebutuhan sekunder.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M.Alhidayat (2021) dengan judul penelitian “Upaya Pengusaha Kacang Rendang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana usaha kacang rendang di Desa Limau Manis dalam meningkatkan pendapatan keluarga, untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Limau Manis dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap usaha kacang rendang di Desa Limau Manis dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisa data kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha kacang rendang di Desa Limau Manis merupakan usaha yang dikelola dengan sederhana. Keberadaan usaha kacang rendang telah bisa meningkatkan pendapatan keluarga ini terbukti dari angket yang penulis sebarakan menyatakan 14 orang atau 93,3% dari responden menyatakan membantu meningkatkan pendapatannya, ini terlihat responden sebelum memulai usahanya dan sesudah memulai usahanya. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui oleh pengolah kacang rendang di Desa Limau Manis adalah Modal dan sumber daya manusia yang belum profesional dalam mengolah kacang rendang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra Prasetya Budi (2017) dengan judul penelitian “Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Mikro Anggota Koperasi Serba Usaha (Ksu) Cipta Boga Kelurahan Kranggan Kota Tangerang Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan pelaku ekonomi mikro anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Cipta Boga Kelurahan Kranggan Kota Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pada akhirnya lahir Koperasi Serba Usaha (KSU) Cipta Boga pada tanggal 08 Februari 2010, yang dimana dalam koperasi ini adanya usaha kecil yang muncul dengan berbagai inovasi dengan kreatifitas baik yang dimana kreatifitas dan inovasi itu lahir dengan bimbingan dari pengurus koperasi yang dimana untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran karena dengan inovasi baru dalam produksi akan meningkatkan daya jual dan meningkatkan perekonomian dari pelaku usaha kecil tersebut yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Fitra Wahyuli berfokus pada Analisis Keberadaan Kacang Rendang Dalam Meningkatkan Perekonomian Kacang Rendang. Penelitian lain oleh M.Alhidayat berfokus kepada Upaya Pengusaha Kacang rendang dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. Penelitian lain oleh Eka Putra Prasetya Budi berfokus kepada Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Mikro Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Cipta Boga Kelurahan Kranggan Kota Tangerang Selatan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan serta faktor penghambatnya dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, untuk mengetahui faktor penghambat

pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, dan untuk mengetahui upaya mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat

II. METODE

Penelitian dengan menggunakan penelitian secara kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan induktif yang dianggap sesuai dengan penelitian peneliti. Oleh karena itu, pelaksanaan dalam penelitian dilakukan sesuai dengan fakta-fakta yang terdapat di lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, dimana dituangkan dalam gambaran berbentuk tulisan.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pada data primer, peneliti melaksanakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung di lapangan yaitu di Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman dengan melibatkan para pegawai yang berada di instansi tersebut. Sedangkan pada data sekunder, peneliti melaksanakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen, arsip dan laporan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman. Adapun analisisnya menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat (Mardikanto dan Soebiato, 2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diukur melalui 4 (empat) dimensi, yaitu bina usaha, bina manusia, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang Di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Mardikanto, tentunya penulis menghubungkan dengan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian, bagaimana hubungan antara teori dengan praktek yang dilakukan sesuai dengan cakupan lokasi penelitian di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Adapun 4 (empat) upaya pokok dari teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Bina Manusia

3.1.1.1 Peningkatan kualitas dan kemampuan SDM

Peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu tujuan utama dimensi bina manusia di Nagari Sundata. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Hendra Kurniawan, SE. MSi selaku Kepala Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja pada tanggal 13 Januari 2023, menyatakan bahwa:

“Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sudah dilakukan melalui pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan produk kacang rendang.

Pelatihan pengembangan produk kacang rendang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik kemasan dan kualitas produk. Namun, tingkat pendidikan terakhir sebagian besar pelaku usaha kacang rendang hanya mencapai SMA saja.”

Berdasarkan observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa pelatihan pada program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman, terbukti dari kegiatan pelatihan pelaku usaha yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Kegiatan Pelatihan Pelaku Usaha

No.	Kegiatan pelatihan	Tanggal	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembukaan	3 agustus 2020	08.00-09.00
2.	Teknik Produksi	3 agustus 2020	09.00-12.00
3.	Manajemen Usaha	4 agustus 2020	09.00-12.00
4.	Pemasaran	4 agustus 2020	13.00-15.00
5.	Pengelolaan Keuangan Usaha	5 agustus 2020	09.00-12.00
6.	Inovasi Produk	5 agustus 2020	13.00-15.00
7.	Penutup	6 agustus 2020	09.00-11.00

Sumber: Wawancara dengan Sekretaris Dinas, 2023

Pada kegiatan pelatihan pelaku usaha dilakukan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 3 agustus sampai dengan 6 agustus 2020. Pelatihan yang dilakukan bertujuan agar para pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dengan optimal.

Kemudian penulis juga mewawancarai Bu Rahmi selaku salah satu pelaku usaha kacang rendang yang bertempat di warung usahanya pada tanggal 12 Januari 2023, menyatakan bahwa:

“Terdapat bantuan berupa pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk pengembangan produk seperti pengembangan desain kemasan dan pengenalan kacang rendang ke daerah luar Sumatera Barat yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Contohnya seperti merancang desain kemasan yang menarik yang mencakup informasi tentang produk, nama produk, logo merek dan memastikan kemasan dapat menahan produk dengan baik dan tidak mudah rusak.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan pada tanggal 15 Januari 2023, terlihat bahwa pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata belum mengimplementasikan dengan baik pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat dari kemasan produk yang masih terlihat biasa dan tidak memiliki informasi yang lengkap tentang produk. Namun, terlihat juga ada beberapa usaha kacang rendang yang sudah mulai menerapkan beberapa hal yang dipelajari dari pelatihan, seperti penambahan logo merek pada kemasan produk.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah bina manusia yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman sudah berjalan dengan baik. Dengan pemberian pelatihan-pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, pengetahuan dan kemampuan SDM dalam mengembangkan produk kacang rendang yang apabila didukung dengan teknologi yang memadai maka akan dapat meningkatkan kualitas dari produk kacang rendang ini.

3.1.1.2 Tingkat Partisipasi

Dalam bina manusia diperlukan juga partisipasi dan dukungan dari para pelaku usaha kacang rendang. Hasil wawancara penulis dengan Bapak Rizal, S.ag, MA sebagai Kepala Bidang UKM pada tanggal 11 Januari 2023, menyatakan bahwa:

Secara umum pelaku usaha kacang rendang setuju dan mendukung dalam program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang ini, pelaku usaha ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam pelatihan diadakan. Pelatihan ini berimbas positif bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usaha kacang rendang.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan bahwa memang benar pelaku usaha setuju dengan program ini yang ditandai dengan keikutsertaan pelaku usaha dalam pelatihan yang dibuat oleh dinas pada program ini. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bu Nini sebagai pelaku usaha kacang rendang, pada tanggal 12 Januari 2023 menyatakan bahwa:

Dengan adanya bantuan yang diberikan berupa pelatihan, tentunya akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama para pelaku usaha kacang rendang dalam mengembangkan produknya. Agar pelaku usaha dapat membuat desain kemasannya sendiri untuk dijual di depan rumah dan di pasar tradisional terdekat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis mengetahui bahwa dukungan dan partisipasi dari pelaku usaha kacang rendang sangatlah penting, karena suatu kegiatan akan terhambat apabila tidak mendapatkan partisipasi dan dukungan dari masyarakat dalam hal ini pelaku usaha kacang rendang. Berdasarkan pengamatan penulis perlu adanya bantuan berupa alat pengemasan untuk kacang rendang sehingga kacang rendang ini dapat bertahan lama dan juga kemasan dibuat lebih menarik sehingga para pelanggan merasa tertarik untuk membelinya. Dengan adanya program dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja ini sangat berdampak positif bagi pelaku usaha kacang rendang. Diharapkan para pelaku usaha juga sudah mampu mengembangkan produknya seperti membuat desain sendiri yang nantinya akan dijual di depan rumah dan pasar tradisional, sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha kacang rendang tersebut.

3.1.2 Bina Usaha

3.1.2.1 Bantuan dan Dukungan

Dari segi bantuan dan dukungan yang diberikan untuk program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang ini dari pemerintah melalui Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja adalah dengan pemberian pembinaan, pelatihan kepada pelaku usaha. Hasil wawancara penulis dengan bapak Asrial Arfandi Hasan, S.STP selaku Sekretaris di Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja pada tanggal 11 Januari 2023 menyatakan bahwa:

Dukungan dan bantuan yang diberikan kepada para pelaku usaha kacang rendang berupa pemberian pembinaan, pelatihan yang diperlukan untuk dapat mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan bantuan peralatan untuk meningkatkan efisiensi usaha masih belum ada. Pelatihan yang kita lakukan ini salah satunya bertujuan untuk memperbaiki kemasan agar lebih menarik dan lebih efektif dalam pengenalan produk kacang rendang ini ke masyarakat luar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menganalisa bahwa dukungan dan bantuan yang diberikan untuk pemberdayaan masyarakat dalam program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha kacang rendang dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pelaku usaha selain membutuhkan pelatihan dan pembinaan mereka juga memerlukan bantuan alat untuk efisiennya proses pengolahan kacang rendang hal ini dibuktikan melalui wawancara penulis dengan pelaku usaha. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha kacang rendang dalam meningkatkan kualitas produk dan kemampuan dalam berusaha. Penulis juga melihat bahwa pelaku usaha kacang rendang masih menggunakan alat tradisional dalam proses produksi, sehingga efisiensi produksi terhambat.

3.1.2.2 Pengembangan Jejaring Kemitraan Untuk Pemasaran

Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Pasaman telah melakukan pengembangan jejaring kemitraan dalam membantu pelaku usaha kacang rendang memasarkan produknya. Hasil wawancara penulis dengan bapak Asrial Arfandi Hasan, S.STP selaku Sekretaris di Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja pada tanggal 11 Januari 2023 menyatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan usaha kacang rendang Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Pasaman telah melakukan promosi ke beberapa daerah salah satunya melalui Event Sumbar Expo tahun di Makassar. Melalui event tersebut kacang rendang mulai dikenal dengan rasanya yang gurih dan peminat kacang rendang mulai bertambah ke daerah tetangga salah satunya ke Pekanbaru.”

Dari hasil wawancara tersebut, dalam promosi untuk memperkenalkan kacang rendang ke beberapa daerah melalui Sumbar Expo di Makassar sudah cukup baik karena dengan promosi tersebut kacang rendang khas Pasaman ini dikenal oleh beberapa daerah di luar wilayah Sumatera Barat. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pengembangan usaha kacang rendang ini tidak hanya melalui promosi yang dilaksanakan di setiap event namun perlu juga di buat akun sosial medianya mengingat sekarang teknologi sudah canggih agar produk ini terkenal tidak di Sumatera Barat saja namun bisa di seluruh wilayah Indonesia ataupun luar negeri sehingga semua orang dapat mengkonsumsinya dan juga usaha kacang rendang ini dapat mendunia didukung dengan kemasan yang dapat menambah ketahanan produk kacang rendang ini. Hal ini belum optimal dilaksanakan oleh dinas maupun oleh pelaku usaha kacang rendang ini sendiri. Hal ini dibuktikan dengan wawancara Bapak Rizal, S.ag, MA sebagai Kepala Bidang UKM pada tanggal 11 Januari 2023:

“Pelaku usaha kacang rendang masih banyak yang belum memiliki akun sosial media yang dimana mereka seharusnya dapat mempromosikan produk mereka agar menarik banyak pelanggan darimana saja hal ini merupakan pr untuk pelaku usaha dan kami juga untuk secepatnya membuat akun sosial media dan mungkin juga dapat bekerja sama dengan banyak pihak agar dapat meningkatkan produksi dari kacang rendang ini. “

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa bina usaha yang dilakukan oleh dinas belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dibuktikan melalui wawancara yang telah dilakukan penulis serta pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa pengembangan usaha kacang rendang ini masih memerlukan dukungan lebih lanjut, seperti pembuatan akun media sosial

agar dapat mempromosikan kacang rendang ini dengan efektif dan pengembangan kemasan yang dapat meningkatkan masa ketahan kacang rendang ini.

3.1.3 Bina Lingkungan

3.1.3.1 Lingkungan Fisik

Nagari Sundata, yang terletak di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, memiliki kondisi lingkungan fisik yang mayoritas berupa perkebunan kelapa sawit, kopi, dan sayuran. Selain itu, terdapat juga beberapa hutan lindung yang berfungsi untuk menjaga keberlangsungan hidup flora dan fauna di sekitar wilayah Nagari Sundata. Topografi di Nagari Sundata mayoritas berbukit-bukit dan sebagian wilayahnya merupakan dataran tinggi yang terletak di kaki pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Nagari Sundata juga dilintasi oleh beberapa sungai dan anak sungai yang berasal dari pegunungan sekitar, seperti Sungai Suliki dan Sungai Sundata.

Namun, seperti daerah lain di Indonesia, Nagari Sundata juga mengalami beberapa tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan fisiknya, seperti deforestasi, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang serius dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkannya secara lestari bagi generasi mendatang. Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha kacang rendang terhadap limbah yang dihasilkan adalah dengan memakai limbah kulit kacang kembali untuk dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif dalam proses pembuatan kacang rendang. Ini dibuktikan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Bu Nini yaitu:

Terdapat limbah yang dihasilkan dalam proses merendang kacang yaitu ampas kacang atau kulit kacang. Kalau tidak diolah dengan baik maka akan dapat mencemari lingkungan. Oleh sebab itu kami para pelaku usaha kacang rendang mengolah kembali ampas kacang tersebut dengan diubah menjadi bahan bakar alternatif dalam proses merendang kacang.

3.1.3.2 Lingkungan Sosial

Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, memiliki keadaan lingkungan sosial yang heterogen, dengan mayoritas penduduknya berasal dari suku Minangkabau, tetapi juga terdapat suku lain seperti Jawa, Sunda, dan lain-lain. Mayoritas penduduk Nagari Sundata bermata pencaharian sebagai petani dan buruh perkebunan, dengan mayoritas ladang kelapa sawit sebagai sumber penghidupan.

Kehidupan sosial masyarakat di Nagari Sundata masih sangat dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat Minangkabau, seperti adat perkawinan, adat pernikahan, dan adat penguburan. Selain itu, masyarakat di Nagari Sundata juga memiliki organisasi adat yang bernama "Cadiak Pandai", yang bertugas menjaga adat istiadat serta menyelesaikan konflik sosial di dalam Nagari. Pendidikan di Nagari Sundata masih perlu ditingkatkan, meskipun sudah terdapat beberapa sekolah dasar dan menengah di wilayah tersebut. Akses kesehatan juga masih menjadi tantangan di Nagari Sundata, terutama di wilayah yang sulit dijangkau.

Selain itu, akses jalan yang menuju ke Nagari Sundata juga masih perlu diperbaiki, terutama pada musim hujan. Meskipun demikian, masyarakat di Nagari Sundata dikenal ramah dan sederhana. Mereka memiliki semangat gotong royong yang tinggi dalam menjalankan kegiatan sosial maupun kegiatan adat istiadat. Oleh karena itu, Nagari Sundata memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan pariwisata budaya dan ekowisata yang ramah lingkungan, serta pengembangan sektor-sektor lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh sesama pelaku usaha kacang rendang salah satunya adalah dengan bekerjasama dalam pengadaan bahan baku kacang yang berasal dari daerah Sumatera Utara dan Pasaman Barat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Bu Nini yaitu:

Para pelaku usaha kacang rendang melakukan pengadaan bahan baku kacang secara bersama-sama. Dengan melakukan kerjasama, pelaku usaha dapat membeli bahan baku dengan jumlah yang lebih besar dengan mendapatkan harga yang lebih murah dari pada jika membeli secara individu, sehingga biaya produksi dapat ditekan.

3.1.4 Bina Kelembagaan

3.1.4.1 Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Asrial Arfandi Hasan, S.STP selaku Sekretaris di Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja pada tanggal 11 Januari 2023, menyatakan bahwa:

Untuk mewadahi interaksi sosial di Jorong Sungai Pandahan II Nagari Sundata, Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja yang menangani program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang memiliki upaya yang dilakukan dalam interaksi sosial. Adapun upaya yang dilakukan dalam interaksi sosial adalah meningkatkan fungsi kelembagaan seperti mengadakan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja terhadap pelaku usaha kacang rendang untuk dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, penulis menganalisis bahwa interaksi sosial bisa terlihat dari pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja terhadap pelaku usaha kacang rendang. Dalam interaksi sosial ini, Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja berperan sebagai pelatih yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku usaha kacang rendang.

Selain itu, dalam interaksi sosial ini, terdapat hubungan saling percaya antara Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja dengan pelaku usaha kacang rendang. Pelaku usaha kacang rendang mempercayai dan menerima bimbingan dan pelatihan dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan. Melalui interaksi sosial yang baik ini, para pelaku usaha kacang rendang dapat memperoleh manfaat dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja. Sebaliknya, Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja juga mendapatkan manfaat dari program ini, yaitu memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

3.1.4.2 Koordinasi dan Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Asrial Arfandi Hasan, S.STP selaku Sekretaris di Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja pada tanggal 11 Januari 2023, menyatakan bahwa:

Salah bentuk koordinasi dan kerjasama dalam program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang adalah mengadakan pertemuan atau forum diskusi yang difasilitasi oleh Dinas. Dalam forum ini nilai-nilai sosial yang dapat dikembangkan yaitu kebersamaan antar pelaku usaha kacang rendang dalam mengembangkan usahanya.

Penulis menyimpulkan bahwa kerjasama antar pelaku usaha kacang rendang dapat ditingkatkan melalui forum diskusi yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja.

Dalam forum tersebut, mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi untuk saling belajar dan mendukung dalam menghadapi tantangan. Dukungan dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja diharapkan dapat mendorong terbentuknya jaringan kerjasama yang lebih luas.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa pelaku usaha kacang rendang memiliki potensi besar, tetapi mengalami kesulitan dalam memasarkan produk secara efektif. Beberapa di antaranya juga kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, sehingga sulit bersaing dan memperoleh keuntungan maksimal. Oleh karena itu, penulis menekankan perlunya program pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang, dengan koordinasi dan kerjasama yang baik.

3.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang Di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

3.2.1 Kurangnya Pengetahuan dan Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa salah satu faktor utama sebagai penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari para pelaku usaha kacang rendang dalam pengemasan produk dan branding usahanya, yang menyebabkan mereka belum mampu dalam mengembangkan usahanya. Observasi penulis juga menunjukkan bahwa selain kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelatihan dari pihak pelaku usaha, terdapat juga kurangnya dukungan dan monitoring dari pihak Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman dalam upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM para pelaku usaha kacang rendang. Beberapa pelaku usaha juga mengeluhkan bahwa pelatihan yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, sehingga mereka kesulitan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kegiatan usaha mereka.

Dari hasil observasi penulis, terlihat bahwa beberapa pelaku usaha kacang rendang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam produksinya yang kurang efisien dan berkualitas, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal teknik produksi yang baik dan benar.

3.2.1 Kurangnya Bantuan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja masih belum optimal karena sejauh ini bantuan yang diberikan masih berupa pelatihan-pelatihan saja. Sedangkan bantuan lain seperti peralatan untuk mengolah produk kacang rendang belum ada diberikan oleh dinas. Tentunya bantuan seperti peralatan ini sangat dibutuhkan dalam mengoptimalkan usaha kacang rendang. Belum optimalnya sarana dan prasarana yang diberikan karena adanya keterbatasan anggaran dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Tenaga Kerja.

Saat melakukan observasi terhadap salah satu pelaku usaha kacang rendang di lapangan, penulis juga melihat langsung bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki masih terbatas. Peralatan yang digunakan untuk mengolah kacang rendang terlihat kurang memadai dan terkadang menyebabkan keterlambatan dalam proses produksi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas

produksi kacang rendang yang dihasilkan oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan bantuan yang lebih maksimal dari pemerintah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung usaha para pelaku usaha kacang rendang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha kacang rendang di daerah tersebut. Diperlukan upaya yang lebih serius dari pemerintah dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana yang memadai bagi para pelaku usaha agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usahanya dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

3.2.1 Belum optimalnya promosi yang dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengelolaan dalam promosi yang dilakukan pada program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang masih terbatas dan belum maksimal. Dalam pengelolaan akun sosial media tersebut baik update konten, kontinuitas posting dan tagar, maupun strategi digital dan marketingnya masih perlu dimaksimalkan. Padahal jika promosi pada media sosial sudah cukup baik dan berkembang, akan berdampak juga pada peningkatan jumlah pembeli serta sejalan dengan peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang.

Selain itu, melalui observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa akun media sosial milik pelaku usaha kacang rendang, banyak dari akun tersebut tidak memiliki konsistensi dalam hal posting konten dan kurang memperhatikan interaksi dengan konsumen. Beberapa akun juga tidak memiliki keterlibatan dalam komunitas online terkait dengan makanan dan kuliner yang dapat membantu dalam memperluas jangkauan promosi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peluang yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam hal promosi produk kacang rendang melalui media sosial.

3.3 Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang Di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Berikut ini upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah dan pelaku usaha kacang rendang dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku usaha kacang rendang, melakukan pendampingan secara berkala sehingga mereka dapat diajarkan dan disosialisasikan dengan lebih intens lagi
- Membuka akses permodalan serta sarana dan prasarana pendukung dari dunia usaha, koperasi dan lembaga keuangan perbankan dan non perbankan
- Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengelolaan akun media sosial dan mengiatkan promosi melalui beberapa media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang di Nagari Sundata, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya pelatihan

yang diberikan dan kurangnya sarana prasarana yaitu peralatan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.

Peneliti juga menemukan kendala dalam penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yaitu: Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari para pelaku usaha kacang rendang dalam pengemasan produk dan branding usahanya; Kurangnya bantuan sarana dan prasarana; dan Belum optimalnya promosi yang dilakukan.

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yaitu: Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku usaha kacang rendang, melakukan pendampingan secara berkala sehingga mereka dapat diajarkan dan disosialisasikan dengan lebih intens lagi; Membuka akses permodalan serta sarana dan prasarana pendukung dari dunia usaha, koperasi dan lembaga keuangan perbankan dan non perbankan; dan Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengelolaan akun media sosial dan mengiatkan promosi melalui beberapa media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang di Nagari Sundata, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya pelatihan yang diberikan dan kurangnya sarana prasarana yaitu peralatan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya.
2. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yaitu:
 - a. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari para pelaku usaha kacang rendang dalam pengemasan produk dan branding usahanya;
 - b. Kurangnya bantuan sarana dan prasarana;
 - c. Belum optimalnya promosi yang dilakukan.
3. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan pendapatan pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yaitu:
 - a. Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku usaha kacang rendang, melakukan pendampingan secara berkala sehingga mereka dapat diajarkan dan disosialisasikan dengan lebih intens lagi;
 - b. Membuka akses permodalan serta sarana dan prasarana pendukung dari dunia usaha, koperasi dan lembaga keuangan perbankan dan non perbankan;

- c. Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengelolaan akun media sosial dan meningkatkan promosi melalui beberapa media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu bidang usaha saja yaitu pelaku usaha kacang rendang di Nagari Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan masyarakat melalui Program Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Kacang Rendang di Nagari Sundata, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi UKM Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Eka Putra Prasetya Budi. (2017). Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Mikro Anggota Koperasi Serba Usaha (Ksu) Cipta Boga Kelurahan Kranggan Kota Tangerang Selatan: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 26(3), 273–291. https://doi.org/10.1177/001872677302600301/ASSET/001872677302600301.FP.PNG_V03

M.Alhidayat. (2021). Upaya Pengusaha Kacang Rendang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 4(10). <https://doi.org/10.26740/publika.v4n10.p>

Mardikanto, T., dan Soebiato, P. 2018. Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Wahyuli, Fitria. (2019). Analisis Keberadaan Usaha Kacang Rendang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.33701/jipisk.v6i1.1703>